



© Hak Cipta milik Politeknik Negeri Jakarta

Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian , penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

LAPORAN

PRAKTIK KERJA LAPANGAN



PENERJEMAHAN RINGKASAN EKSEKUTIF ARCHIPELAGO VIDEO SUMMIT 2025

**POLITEKNIK
NEGERI
JAKARTA**

RAIDAH RAFIFA

2208411025

**BAHASA INGGRIS UNTUK KOMUNIKASI BISNIS DAN
PROFESIONAL**

JURUSAN ADMINISTRASI NIAGA

DEPOK

2025



© Hak Cipta milik Politeknik Negeri Jakarta

Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

HALAMAN PENGESAHAN LAPORAN PRAKTIK KERJA LAPANGAN

- a. Judul : Penerjemahan Ringkasan Eksekutif
Archipelago Video Summit 2025
- b. Penyusun
- 1) Nama : Raidah Rafifa
 - 2) NIM : 2208411025
- c. Program Studi : Bahasa Inggris untuk Komunikasi Bisnis dan Profesional (Bispro)
- d. Konsentrasi : *Management Trainee*
- e. Jurusan : Administrasi Niaga
- f. Waktu Pelaksanaan : 01 Oktober—19 Desember 2025
- g. Tempat Pelaksanaan : PT. SOLUSI BERSAMA INDONESIA, Inkubator Startup
Indonesia, Gedung Engineering Center, FTUI,
Universitas Indonesia
(*Work From Anywhere*)

Pembimbing PNJ

Septina Indrayani, S.Pd., M.TESOL.
NIP. 9202016020919810916

Depok, 17 Desember 2025

Direktur Utama

Hans Badiaraja Siregar

Mengesahkan,

Kepala Program Studi Bispro



Farizka Humolungo, S.Pd., M.A.

NIP. 199103022023212042



Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

PRAKATA

Pertama-tama dan paling utama, puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, karena atas berkat dan rahmat-Nya, laporan Praktik Kerja Lapangan (PKL) ini dapat diselesaikan tepat waktu. Laporan ini ditulis sebagai bentuk dokumentasi aktivitas selama melaksanakan PKL di AdConnect Asia dan memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Terapan Linguistik Bahasa Inggris di Politeknik Negeri Jakarta (PNJ), program studi Bahasa Inggris untuk Komunikasi Bisnis dan Profesional (Bispro). Penulis menyadari bahwa tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, sangat sulit bagi penulis untuk menyelesaikan laporan ini. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

- a. Farizka Humolungo, S.Pd., M.A., selaku Koordinator Program Studi Bahasa Inggris untuk Komunikasi Bisnis dan Profesional (Bispro);
- b. Septina Indrayani, S.Pd., M.TESOL., selaku dosen pembimbing yang telah menyediakan waktu, tenaga, dan pikiran untuk mengarahkan penulis dalam penyusunan laporan;
- c. Hans Badiaraja Siregar selaku Direktur Utama dan Mentor PKL di AdConnect Asia yang telah membimbing pelaksanaan kegiatan PKL dan membantu kelancaran proses penyusunan laporan;
- d. Orang tua dan keluarga penulis yang telah memberikan dukungan moral dan material;
- e. Lusi dan Octa selaku sahabat penulis yang telah banyak memberi dukungan moral selama kegiatan PKL dan penyusunan laporan berlangsung.

Akhir kata, semoga Allah SWT membalas kebaikan semua pihak yang telah membantu kegiatan PKL dan penyusunan laporan ini. Penulis berharap laporan ini bisa membawa manfaat bagi siapapun yang membaca dan mempelajarinya.

Bogor, 18 Desember 2025

Raidah Rafifa



Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian , penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

DAFTAR ISI

PRAKATA.....	i
DAFTAR ISI.....	ii
DAFTAR TABEL	iv
BAB I.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Ruang Lingkup Kegiatan	3
1.3 Waktu dan Tempat Pelaksanaan.....	3
1.4 Tujuan dan Manfaat	3
1.4.1 Tujuan.....	3
1.4.2 Manfaat	4
BAB II	5
2.1 Penerjemahan	5
2.2 Proses Penerjemahan	5
2.3 Metode Penerjemahan	6
2.4 Teknik Penerjemahan	9
2.5 Industri Pemasaran Digital, <i>Pay TV</i> , dan <i>SVOD</i>	14
2.6 Penggunaan Bahasa Inggris di Industri Pemasaran Digital, <i>Pay TV</i> , dan <i>SVOD</i>	15
2.7 Archipelago Video Summit 2025	16
BAB III.....	18
3.1 Unit Kerja PKL	18
Tabel 3.1 Jajaran Direksi di AdConnect Asia.....	19
3.2 Uraian PKL.....	19
3.3 Uraian Proses Penerjemahan	21
3.4 Uraian Metode Penerjemahan	22
3.5 Uraian Teknik Penerjemahan	24
3.6 Identifikasi Kendala yang Dihadapi	26
3.6.1 Kendala Pelaksanaan Kegiatan.....	27
3.6.2 Solusi Terhadap Kendala	28



Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian , penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

BAB IV	29
4.1 Kesimpulan	29
4.2 Saran.....	30
DAFTAR PUSTAKA.....	32
LAMPIRAN.....	36





Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian , penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Jajaran Direksi di AdConnect Asia.....	19
--	----





Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam dunia bisnis, bahasa memiliki peran penting, khususnya sebagai alat utama komunikasi, sarana promosi dan branding, media pemasaran, serta jembatan untuk memperluas jaringan hingga ke tingkat global (Adawiyah et al., 2024). Di era globalisasi, selain Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris juga umum digunakan sebagai bahasa komunikasi bisnis oleh perusahaan nasional dan multinasional di Indonesia. Mayoritas karyawan dan pebisnis berpengalaman di perusahaan swasta Indonesia, menilai bahasa Inggris sebagai alat penting untuk memperluas akses informasi, meningkatkan peluang karier, memahami teknologi terbaru, serta memperkuat kepercayaan diri dan wawasan dalam menghadapi bisnis internasional (Siregar, 2023). Hal ini membuat kegiatan penerjemahan menjadi salah satu sarana yang dibutuhkan untuk menjembatani perbedaan bahasa dan budaya dalam komunikasi bisnis profesional.

Menurut Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa (2016a), menerjemahkan adalah proses mengubah teks atau ucapan dari satu bahasa ke bahasa lain (bahasa sumber ke bahasa sasaran) sambil mempertahankan makna aslinya. Tujuan menerjemahkan adalah supaya pesan yang ingin disampaikan dalam bahasa sumber (BSu) dapat dipahami oleh orang yang berbicara dalam bahasa sasaran (BSa). Salah satu perguruan tinggi yang menyediakan program studi ilmu penerjemahan adalah Politeknik Negeri Jakarta (PNJ).

PNJ memiliki program studi Bahasa Inggris untuk Komunikasi Bisnis dan Profesional (Bispro) yang fokus mempelajari ilmu penerjemahan Indonesia—Inggris dan sebaliknya. Di semester enam dan tujuh, mahasiswa Bispro diharapkan mampu menerapkan ilmu penerjemahan di dunia profesional melalui program Praktik Kerja Lapangan (PKL). Menurut Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa (2016b), PKL adalah penerapan ilmu pengetahuan yang didapatkan di



Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian , penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

instansi pendidikan dengan cara bekerja di tempat yang relevan dengan ilmu tersebut. Pada dasarnya program praktik ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi peserta didik sesuai dengan kurikulum dan kebutuhan dunia kerja, serta menyiapkan kemandirian peserta didik untuk bekerja atau berwirausaha (Rahmatullah et al., 2023).

Laporan yang berjudul “Penerjemahan Ringkasan Eksekutif Archipelago Video Summit 2025” membahas kegiatan PKL yang dilakukan mahasiswa Bispro di perusahaan rintisan (*startup*) AdConnect Asia sebagai *Management Trainee*. AdConnect Asia merupakan *startup* teknologi pemasaran digital yang menyediakan platform terpadu untuk mengelola kampanye iklan di perangkat seluler dan digital (AdConnect Asia, 2025). Koneksi AdConnect Asia dengan berbagai perusahaan global memberikan kesempatan bagi mahasiswa PKL untuk mempraktikkan komunikasi bisnis dalam bahasa Inggris di dunia profesional. Salah satunya adalah dengan berpartisipasi dalam Archipelago Video Summit 2025 untuk menambah wawasan tentang mitra bisnis industri pemasaran digital, yaitu industri televisi berlangganan (*Pay TV*) dan Layanan Konten Digital Sesuai Permintaan (*Subscription Video On Demand (SVOD)*).

“Penerjemahan Ringkasan Eksekutif Archipelago Video Summit 2025” dipilih sebagai judul laporan ini karena sejalan dengan kompetensi program studi Bispro yang telah ditempuh oleh mahasiswa PKL. Melalui pembahasan penerjemahan ringkasan eksekutif tersebut, diharapkan laporan ini dapat membantu pembaca di Indonesia memahami isi dari ringkasan eksekutif Archipelago Video Summit 2025 tentang perkembangan sektor *pay TV* dan *SVOD* di Indonesia, Malaysia, dan Filipina untuk mengembangkan bisnis pemasaran digital di Indonesia dan Asia Tenggara. Selain itu, laporan ini bertujuan untuk memberikan wawasan bagi pembaca untuk mengembangkan kemampuan komunikasi profesional dan interaksi lintas budaya dalam bisnis internasional.



Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

1.2 Ruang Lingkup Kegiatan

Kegiatan PKL di AdConnect Asia dilaksanakan di mana saja (*Work From Anywhere (WFA)*), menggabungkan sistem kerja dari kantor (*Work From Office (WFO)*) dan kerja dari rumah (*Work From Home (WFH)*) secara seimbang, dengan waktu kerja yang fleksibel, menyesuaikan proyek yang sedang dikerjakan (*based on project*). Peran mahasiswa PKL di AdConnect Asia adalah sebagai *Management Trainee*.

1.3 Waktu dan Tempat Pelaksanaan

Waktu dan tempat pelaksanaan kegiatan PKL adalah sebagai berikut.

- a. Waktu : 01 Oktober—19 Desember 2025
- b. Instansi : AdConnect Asia
- c. Alamat : PT. SOLUSI BERSAMA INDONESIA, Inkubator Startup Indonesia, Gedung Engineering Center, FTUI, Universitas Indonesia
- d. Divisi : *Management Trainee*

1.4 Tujuan dan Manfaat

1.4.1 Tujuan

Kegiatan PKL di AdConnect Asia bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Indonesia dan bahasa Inggris dalam praktik manajemen dan komunikasi bisnis di perusahaan teknologi berskala global. Kegiatan ini juga bertujuan untuk melatih kemampuan komunikasi profesional dan menerapkan berbagai ilmu yang telah dipelajari melalui program studi Bispro, program pertukaran mahasiswa, dan PKL di semester enam. Secara garis besar, ilmu-ilmu tersebut meliputi Penerjemahan dan Lokalisasi Inggris-Indonesia dan Indonesia-Inggris, Manajemen Hubungan Pelanggan, serta Manajemen Keramahtamahan dan Pariwisata. Kegiatan PKL di AdConnect Asia juga menjadi kesempatan untuk memahami secara langsung penerapan etika dan prinsip manajemen bisnis di dunia kerja profesional.



Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

1.4.2 Manfaat

Kegiatan PKL di AdConnect Asia memberikan kesempatan untuk menerapkan teori yang telah dipelajari selama perkuliahan ke dalam praktik profesional, khususnya melalui konferensi internasional seperti Archipelago Video Summit 2025. Sebagai *Management Trainee*, mahasiswa PKL belajar beradaptasi untuk bekerja lintas divisi, memahami ekosistem perusahaan, dan diarahkan untuk menjadi manajer perusahaan di masa depan. Sistem kerja yang fleksibel mengasah kemampuan untuk berpikir kritis, berkolaborasi dan berkomunikasi yang efektif di lintas divisi, serta berani membangun relasi profesional yang dapat bermanfaat bagi pengembangan karier di masa depan.





Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian , penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

BAB IV

PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Kegiatan PKL di AdConnect Asia memberikan pengalaman dan pembelajaran di berbagai bidang, khususnya dalam memahami dunia kerja di bidang komunikasi pemasaran, media digital, dan penyelenggaraan acara industri. Selama periode PKL berlangsung, keterlibatan secara aktif dilakukan dalam berbagai kegiatan operasional sebagai *Management Trainee*, baik yang dilakukan secara *WFH* maupun kehadiran langsung pada saat pelaksanaan acara tertentu. Kegiatan ini juga memberikan kesempatan untuk menerapkan ilmu penerjemahan yang diperoleh pada program studi Bispro, terutama melalui keterlibatan dalam acara internasional Archipelago Video Summit 2025. Secara umum, sebagian besar aktivitas ini menuntut penggunaan bahasa Inggris dan bahasa Indonesia secara bersamaan, sehingga kemampuan penerjemahan dan komunikasi bilingual dapat diterapkan secara konsisten dalam konteks profesional.

Proses penerjemahan ringkasan eksekutif Archipelago Video Summit 2025 terdiri dari tahap analisis, transfer, dan restrukturisasi. Metode penerjemahan yang dominan diadopsi dalam penerjemahan ini adalah metode penerjemahan semantik dan komunikatif. Teknik penerjemahan yang dominan diterapkan adalah teknik penerjemahan harfiah dan transposisi, diikuti dengan teknik penerjemahan kesepadanan lazim, kalke, dan peminjaman yang membantu untuk memastikan keterbacaan, kesesuaian gaya bahasa, dan kesesuaian padanan istilah teknis dari BSu ke BSa.

Pelaksanaan kegiatan PKL ini tidak terlepas dari berbagai kendala seperti *briefing* mendadak dan kurang lengkap, tugas yang terlalu luas dan beragam, serta jam kerja yang terlalu fleksibel. Namun, semua tantangan tersebut dapat diatasi dengan strategi seperti meningkatkan inisiatif untuk banyak bertanya, mempelajari keterampilan baru secara otodidak, dan membuat batasan diri.



Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

Secara keseluruhan, kegiatan PKL di AdConnect Asia telah meningkatkan kompetensi dalam menerapkan kemampuan penerjemahan dan komunikasi bilingual secara profesional, memperluas pemahaman terhadap industri komunikasi pemasaran dan media digital, serta membekali penulis dengan kesiapan dan keterampilan praktis untuk menghadapi dunia kerja di lingkungan profesional yang dinamis.

4.2 Saran

a. Untuk Mahasiswa yang Akan Melaksanakan Kegiatan PKL

Mahasiswa yang akan melaksanakan kegiatan PKL disarankan untuk mempersiapkan diri secara akademik dan mental, termasuk mempelajari tentang perusahaan tempat kegiatan PKL akan berlangsung. Pemahaman dasar terkait bidang yang akan ditekuni, kemampuan komunikasi yang baik, serta sikap proaktif juga sangat diperlukan untuk menunjang kelancaran pelaksanaan PKL. Selain itu, mahasiswa diharapkan mampu beradaptasi dengan pola kerja yang fleksibel dan dinamis, termasuk sistem kerja jarak jauh, dengan tetap menjaga kedisiplinan dan tanggung jawab. Mahasiswa juga dianjurkan untuk tidak ragu bertanya apabila terdapat tugas atau *briefing* yang kurang jelas, serta memiliki inisiatif untuk mempelajari keterampilan baru secara mandiri guna mendukung pelaksanaan tugas yang diberikan.

b. Untuk AdConnect Asia

AdConnect Asia diharapkan dapat terus mempertahankan lingkungan kerja yang dinamis dan kolaboratif sebagai sarana pembelajaran bagi peserta PKL. Ke depannya, penyampaian arahan dan koordinasi tugas dapat dilakukan secara lebih terstruktur agar peserta PKL memiliki pemahaman yang lebih komprehensif terhadap alur kerja dan ekspektasi yang diharapkan. Selain itu, adanya panduan umum terkait ruang lingkup pekerjaan dan mekanisme kerja di awal pelaksanaan PKL diharapkan dapat membantu peserta dalam menyesuaikan diri dengan ritme kerja perusahaan. Fleksibilitas jam kerja yang telah diterapkan juga diharapkan tetap disertai dengan komunikasi yang jelas,



© Hak Cipta milik Politeknik Negeri Jakarta

Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian , penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

sehingga efektivitas kerja dan profesionalisme dapat terus terjaga. Dengan demikian, program PKL di AdConnect Asia dapat semakin optimal dalam mendukung pengembangan kompetensi mahasiswa serta memberikan kontribusi positif bagi perusahaan.





Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian , penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, S. R., Karim, D. A., & Fitria, S. (2024). Peran Dan Fungsi Bahasa Sebagai Komponen Utama Dalam Komunikasi Bisnis. *STAI al Ittihad*, 2(1).
- AdConnect Asia. (2025). *AdConnect Technology Solution*. Adconnect.asia.
<https://www.adconnect.asia/>
- Ardi, H. (2016). The Impact of Translation Techniques on the Quality of Translation: A Case Study of a Social Text. *Humanus*, 15(2), 142–153.
<https://www.neliti.com/publications/61927/the-impact-of-translation-techniques-toward-the-quality-of-translation-a-case-st>
- AVIA. (2025a). *Archipelago Video Report 2025 Executive Summary*.
- AVIA. (2025b). *Archipelago Video Summit – Indonesia, Malaysia and Philippines* : Asia Video Industry Association. Avia.org.
https://avia.org/all_events/archipelago-video-summit-indonesia-malaysia-and-philippines/
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. (2016a). *Batas Sehari - KBBI VI Daring*. Kemdikbud.go.id.
<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/Menerjemahkan>
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. (2016b). *Hasil Pencarian - KBBI VI Daring*. Kemdikbud.go.id.
<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/Praktik%20Kerja%20Lapangan>
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. (2016c). *Hasil Pencarian - KBBI VI Daring*. Kemdikbud.go.id.
<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/Penerjemahan>



Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

Bramono, N. (2022). Translation Techniques in Translation Books Introduction to Information Systems Business and Managerial Perspectives Group Approach Noun Functional Systemic Linguistics. *Jurnal Multidisiplin Madani (MUDIMA)*, 2(1), 117–138.

Ghufron, M. A., Yolanda, N., & Mardiyah, M. (2022). Analisis Teknik Penerjemahan Subtitle dalam Film “Inside Out” Karya Pete Docter dan Ronnie Del Carmen. *SINASTRA*, 1(1), 209–216.
<https://proceeding.unindra.ac.id/index.php/sinastara/article/view/6080/1653>

Hadi, M. Z. P., & Suhendra, E. (2019). Analisis Ideologi dan Teknik Penerjemahan Pada Teks Terjemahan Mahasiswa STIBA Bumigora Tahun Akademik 2017/2018. *Humanitatis Journal on Language and Literature*, 6(1).

Hassan, A. (2023, January 27). *Difference between VOD and OTT and the terms SVOD, AVOD, TVOD*. Vodlix. <https://vodlix.com/blog/difference-between-vod-and-ott-and-the-terms-svod-avod-tvod>

Julianti, S., Sutantri, I., & Khoiril, M. (2024). Perkembangan Digital Marketing di Era Revolusi Industri 4.0 (Studi Empiris Tentang Kelebihan dan Jenis Digital Marketing). *Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Riset Sosial Humaniora*, 4(2).

MNC Sky Vision. (2025). *INDOVISION*. INDOVISION.
<https://www.indovision.tv/index.php?mod=AU0002&PHPSESSID=db330c5c748bf60f29627b9c0822d450>



Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian , penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

- Molina, L., & Hurtado Albir, A. (2002). Translation Techniques Revisited: A Dynamic and Functionalist Approach. *Meta*, 47(4), 498–512. <https://doi.org/10.7202/008033ar>
- Newmark, P. (1988). A textbook of translation. Prentice Hall International.
- Nida, E. A., & Taber, C. R. (2003). *The Theory and Practice of Translation*. Brill.
- Nugroho, A., Florina, I. D., & Edy, S. (2024). Menggali Strategi Visual dan Naratif @tokomerekah dalam Membangun Brand Identitas di Instagram. *Journal of Education Research*, 5(3), 3158–3169.
- Rahmatullah, N., Darma, A. P., Safitri, D. A. W., & Kurnia, I. (2023). Panduan Praktik Kerja Lapangan sebagai Mata Pelajaran dalam Implementasi Kurikulum Merdeka. In *Kurikulum Merdeka* (pp. 1–42). Direktorat SMK. https://kurikulum.kemdikbud.go.id/file/1687442514_manage_file.pdf
- Sari, L. W., & Dewi, I. S. (2024). Analisis Metode Penerjemahan dalam Novel “Alice’s Adventures in Wonderland.” *JURNAL PENDIDIKAN & PENGAJARAN (JUPE2)*, 2(2), 318–327. <https://doi.org/10.54832/jupe2.v2i2.378>
- Siregar, R., Safriandi, F., Ramadhan, A., Kalsum, E. U., & Siregar, M. Z. (2022). Penerjemahan sebagai jembatan antar budaya. *Jurnal Derma Pengabdian Dosen Perguruan Tinggi (Jurnal DEPUTI)*, 2(1), 42–46. <https://doi.org/10.54123/deputi.v2i1.109>
- Siregar, U. D. (2023). Bahasa Inggris sebagai Bahasa Komunikasi Bisnis di Era Globalisasi. *Jurnal Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3(01), 129–135. <https://doi.org/10.47709/jbsi.v3i01.2608>



Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian , penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

SymphonyAI. (2024, April). *Pay TV*. SymphonyAI.

<https://www.symphonyai.com/glossary/media/pay-tv/>

Umar, U., & Ma'tan, D. (2022). The Implementation Of The Word-For-Word Translation Method To Enrich Students' Vocabulary Mastery. *IJEVSS*, 01(01), 41–49.

Yodan, Y., Suhardi, M., & Aulia, M. D. (2025). Peluang Pemasaran Digital di Era Disrupsi. *Manggala Journal*, 2(7), 998–1009.

<https://doi.org/10.62335>





Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian , penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Penerimaan Magang Industri



PT. SOLUSI BERSAMA INDONESIA
Inkubator Startup Indonesia - Depok
Gedung Engineering Centre Lt. Mezzanine, Depok



SURAT PENERIMAAN MAHASISWA MAGANG/STUDI INDEPENDENT

Nomor : A-COOP/5979/KESRA-SLMBIV/25
 Perihal : Internship
 Lampiran : Informasi

Yth

Berikut ini kami informasikan bahwa:

Raidah Rafifa

Telah berhasil diterima sebagai mahasiswa magang/studi independent
 di Adconnect Asia – PT. Solusi Bersama Indonesia – Inkubator Startup Indonesia
 yang berlokasi di Gedung Engineering Center FTUI (INTEGRATED CREATIVE
 ENGINEERING LEARNING LAB) Universitas Indonesia

Terima kasih untuk kerjasama dan kolaborasinya

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Depok, 30 September 2025

Salam,

Puspa /
 Hans
 Committe
 Incubator Startup Indonesia
 Adconnect Asia
 Gd. Eng. Center Universitas Indonesia, FTUI, Depok



Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

Lampiran 2. Logbook Kegiatan PKL



KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI, SAINS, DAN TEKNOLOGI
POLITEKNIK NEGERI JAKARTA
ADMINISTRASI NIAGA
Jalan Prof. Dr. G. A. Siwabessy, Kampus UI, Depok 16425
Telepon (021) 7863534, 7864927, 7864926, 7270042, 7270035
Fax (021) 7270034, (021) 7270036 Hunting
Laman: <http://www.pnj.ac.id> E-Pos: humas@pnj.ac.id

LOGBOOK KEGIATAN PKL
(Pembimbing Perusahaan/Industri)

Nama Mahasiswa : Raidah Rafifa
Nama Perusahaan : AdConnect Asia
Alamat : PT. SOLUSI BERSAMA INDONESIA, Inkubator
Startup Indonesia, Gedung Engineering Center,
FTUI, Universitas Indonesia
Judul Laporan PKL : Penerjemahan Ringkasan Eksekutif
Archipelago Video Summit 2025
Nama Pembimbing : Hans Siregar

No	Tanggal/Waktu	Deskripsi Kegiatan
OKTOBER 2025		
1	MINGGU KE-1 (01—03 Oktober)	Mengirim undangan <i>quick catch up</i> ke <i>Digital Manager</i> , koneksi LinkedIn Hans Siregar.
2	MINGGU KE-2 (06—10 Oktober)	Mengirim undangan Archipelago Video Summit 2025 yang diselenggarakan oleh organisasi AVIA ke <i>Digital Manager</i> , koneksi LinkedIn Hans Siregar. Menghadiri acara Archipelago Video Summit 2025.
3	MINGGU KE-3 (13—17 Oktober)	Membuat poster, Google Form pendaftaran, dan undangan Master Class Strategi Media bersama Aryanugraha Anwar. Membuat poster Kuliah Umum <i>Creative Thinking</i>



© Hak Cipta milik Politeknik Negeri Jakarta

Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta



KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI, SAINS, DAN TEKNOLOGI
POLITEKNIK NEGERI JAKARTA

ADMINISTRASI NIAGA

Jalan Prof. Dr. G. A. Siwabessy, Kampus UI, Depok 16425
Telepon (021) 7863534, 7864927, 7864926, 7270042, 7270035

Fax (021) 7270034, (021) 7270036 Hunting

Laman: <http://www.pnj.ac.id> E-Pos: humas@pnj.ac.id

		bersama Amar Ramdani dan Thoriq Yasirrahman.
4	MINGGU KE-4 (20—24 Oktober)	Mengirim undangan Master Class Strategi Media bersama Aryanugraha Anwar ke koneksi LinkedIn Hans Siregar.
5	MINGGU KE-5 (27—31 Oktober)	<i>Live streaming</i> Kuliah Umum <i>Creative Thinking</i> bersama Amar Ramdani dan Thoriq Yasirrahman di Instagram @digitalmediaforumindonesia. <i>Live streaming</i> Master Class Strategi Media bersama Aryanugraha Anwar di Instagram @digitalmediaforumindonesia.
NOVEMBER 2025		
6	MINGGU KE-6 (03—07 November)	Mengunggah siaran ulang <i>live streaming</i> Master Class Strategi Media bersama Aryanugraha Anwar di Instagram @digitalmediaforumindonesia. Mengunggah dokumentasi Kuliah Umum <i>Creative Thinking</i> bersama Amar Ramdani dan Thoriq Yasirrahman ke Instagram @digitalmediaforumindonesia.
7	MINGGU KE-7 (10—14 November)	Membuat konten <i>Beauty (Double Cleansing)</i> dan <i>K-Waves</i> (K-Drama <i>on-going</i> di Bulan November) untuk Instagram @womenempowermentindonesia. Membuat poster, Google Form pendaftaran, dan undangan Master Class <i>Digital Marketing</i> bersama Wolga Setyanto.



© Hak Cipta milik Politeknik Negeri Jakarta

Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian , penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta



KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI, SAINS, DAN TEKNOLOGI
POLITEKNIK NEGERI JAKARTA

ADMINISTRASI NIAGA

Jalan Prof. Dr. G. A.Siwabessy, Kampus UI, Depok 16425

Telepon (021)7863534, 7864927, 7864926, 7270042, 7270035

Fax (021) 7270034, (021) 7270036 Hunting

Laman: <http://www.pnj.ac.id> E-Pos: humas@pnj.ac.id

		bersama Amar Ramdani dan Thoriq Yasirrahman.
4	MINGGU KE-4 (20—24 Oktober)	Mengirim undangan Master Class Strategi Media bersama Aryanugraha Anwar ke koneksi LinkedIn Hans Siregar.
5	MINGGU KE-5 (27—31 Oktober)	<i>Live streaming</i> Kuliah Umum <i>Creative Thinking</i> bersama Amar Ramdani dan Thoriq Yasirrahman di Instagram @digitalmediaforumindonesia. <i>Live streaming</i> Master Class Strategi Media bersama Aryanugraha Anwar di Instagram @digitalmediaforumindonesia.
NOVEMBER 2025		
6	MINGGU KE-6 (03—07 November)	Mengunggah siaran ulang <i>live streaming</i> Master Class Strategi Media bersama Aryanugraha Anwar di Instagram @digitalmediaforumindonesia. Mengunggah dokumentasi Kuliah Umum <i>Creative Thinking</i> bersama Amar Ramdani dan Thoriq Yasirrahman ke Instagram @digitalmediaforumindonesia.
7	MINGGU KE-7 (10—14 November)	Membuat konten <i>Beauty (Double Cleansing)</i> dan <i>K-Waves (K-Drama on-going</i> di Bulan November) untuk Instagram @womenempowermentindonesia. Membuat poster, Google Form pendaftaran, dan undangan Master Class <i>Digital Marketing</i> bersama Wolga Setyanto.



© Hak Cipta milik Politeknik Negeri Jakarta

Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian , penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta



KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI, SAINS, DAN TEKNOLOGI
POLITEKNIK NEGERI JAKARTA
ADMINISTRASI NIAGA
Jalan Prof. Dr. G. A.Siwabessy, Kampus UI, Depok 16425
Telepon (021)7863534, 7864927, 7864926, 7270042, 7270035
Fax (021) 7270034, (021) 7270036 Hunting
Laman: <http://www.pnj.ac.id> E-Pos: humas@pnj.ac.id

	(08—12 Desember)	konten Instagram @heri.hrmansyah. Mengirim undangan MarkPlus Conference 2026 ke <i>VP Manager</i> dan <i>Digital Manager</i> , koneksi LinkedIn Hans Siregar.
12	MINGGU KE-12 (15—19 Desember)	Dokumentasi acara Anugerah & Launching Indeks Keterbukaan Informasi Publik (IKIP) 2025 untuk keperluan konten Instagram @heri.hrmansyah. Mengirim <i>handouts</i> acara Markplus Conference 2026 dan undangan kerja sama ke <i>Digital Manager</i> dan <i>Digital Marketing Head</i> , koneksi LinkedIn Hans Siregar.

Depok, 19 Desember 2025
Direktur Utama



Hans Badiaraja Siregar



Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

Lampiran 3. Logbook Bimbingan Laporan PKL



KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI, SAINS, DAN TEKNOLOGI
 POLITEKNIK NEGERI JAKARTA
 ADMINISTRASI NIAGA
 Jalan Prof. Dr. G. A.Siwabessy, Kampus UI, Depok 16425
 Telepon (021)7863534, 7864927, 7864926, 7270042, 7270035
 Fax (021) 7270034, (021) 7270036 Hunting
 Laman: <http://www.pnj.ac.id> e-pos: humas@pnj.ac.id

FORM BIMBINGAN PKL
(Dosen Pembimbing PNJ)

Judul Laporan PKL: Penerjemahan Ringkasan Eksekutif
 Archipelago Video Summit 2025

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan
1	Selasa, 14 Oktober 2025	Bimbingan draf BAB I (Pendahuluan).	Ys
2	Jumat, 21 November 2025	Bimbingan revisi BAB I dan draf BAB II (Tinjauan Pustaka).	Ys
3	Selasa, 09 Desember 2025	Bimbingan revisi BAB I dan BAB II.	Ys
4	Selasa, 16 Desember 2025	Bimbingan revisi BAB I & II, dan draf BAB III (Hasil Pelaksanaan) & IV (Penutup).	Ys
5	Rabu, 17 Desember 2025	Bimbingan revisi BAB III & IV, dan finalisasi laporan.	Ys

Depok, 17 Desember 2025

Dosen Pembimbing PNJ,

Septina Indrayani, S.Pd., M.TESOL.

NIP. 9202016020919810916



Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian , penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun

tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

Lampiran 4. Terjemahan Ringkasan Eksekutif Archipelago Video Summit 2025

**PENERJEMAHAN RINGKASAN EKSEKUTIF
ARCHIPELAGO VIDEO SUMMIT 2025**

No	Bahasa Sumber (Bahasa Inggris)	Bahasa Sasaran (Bahasa Indonesia)	Catatan
1	AVIA Asia Video Industry Association	AVIA Asia Video Industry Association (Asosiasi Industri Video di Asia)	
2	ARCHIPELAGO VIDEO REPORT 2025	LAPORAN ARCHIPELAGO VIDEO 2025	
3	EXECUTIVE SUMMARY	RINGKASAN EKSEKUTIF	<i>Executive Summary</i> (Ringkasan Eksekutif): ringkasan dokumen yang hanya memuat hal- hal penting



© Hak Cipta milik Politeknik Negeri Jakarta

Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian , penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

4	Pay TV and Streaming in Indonesia, Malaysia, and the Philippines	<i>Pay TV dan Streaming di Indonesia, Malaysia, dan Filipina.</i>	
5	Foreword	Pendahuluan	
6	Many of you will be familiar with our “In View” market reports. Indeed, we have previously done specific “In View” reports for Indonesia, Malaysia and the Philippines. This compilation seeks to draw upon some of the historical data presented in those in-depth reports and highlight the key market trends across each of the individual markets, many of which are similar across all markets, not just the three included in this report. However, this report is not meant to be a “compare and contrast” approach, rather it seeks to look at specific economic	Sebagian besar dari Anda mungkin sudah familiar dengan laporan pasar “ <i>In View</i> ” kami. Pada kesempatan ini, kami telah membuat laporan “ <i>In View</i> ” khusus untuk Indonesia, Malaysia, dan Filipina. Ringkasan ini bertujuan untuk mengumpulkan beberapa data penting yang ada di dalam laporan mendalam tersebut dan menyoroti tren pasar utama di tiap pasar yang ada, beberapa di antaranya memiliki kemiripan dengan pasar lain, bukan hanya tiga pasar yang dibahas dalam laporan ini. Meskipun begitu, laporan ini tidak bermaksud untuk “membandingkan dan mengkontraskan,” melainkan bertujuan untuk menganalisis	<i>In View</i> atau <i>Indepth Reporting</i> adalah laporan yang mendalam tentang suatu objek. Biasanya mengenai kepentingan banyak orang yang layak diketahui umum. Kata “pasar” digunakan sebagai penyebutan Indonesia, Malaysia,



© Hak Cipta milik Politeknik Negeri Jakarta

Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian , penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

	and cultural drivers for each market and assess the current state of each.	faktor-faktor ekonomi dan budaya yang spesifik di setiap pasar dan mengevaluasi kondisi terkini masing-masing pasar.	atau Filipina, dan wilayah-wilayah tempat bisnis video berkembang.
7	AVIA is not a market research company, and the data used in compiling this report is drawn from a variety of sources, often with companies using different definitions for some of the same terms. Where possible, we have tried to explain or extrapolate the data to ensure consistency. Information contained in this report is believed to be correct at the time of writing. Whilst AVIA has exercised all reasonable endeavours to ensure the contents of the report are accurate and up to date, it does not accept liability for any information which may not be accurate. Where	AVIA bukanlah perusahaan riset pasar, dan data yang digunakan dalam penyusunan laporan ini diperoleh dari berbagai sumber, dan seringkali perusahaan-perusahaan menggunakan definisi yang berbeda untuk beberapa istilah yang sama. Sebisa mungkin, kami telah berusaha menjelaskan atau menginterpolasi data untuk memastikan konsistensi. Informasi yang terkandung dalam laporan ini diyakini benar pada saat penulisan. Meskipun AVIA telah melakukan segala upaya terbaik untuk memastikan bahwa isi laporan ini akurat dan terkini, AVIA tidak bertanggung jawab atas informasi yang mungkin saja	



© Hak Cipta milik Politeknik Negeri Jakarta

Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian , penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

	possible, AVIA has sought to verify the information supplied by checking multiple sources. We would especially like to thank Ampere Analysis, Media Partners Asia, and MUSO for sharing their data with us to make this report possible.	tidak akurat. AVIA telah berusaha semaksimal mungkin untuk memverifikasi informasi yang disediakan dengan memeriksa berbagai sumber. Kami ingin mengucapkan terima kasih secara khusus kepada Ampere Analysis, Media Partners Asia, dan MUSO atas kontribusi data mereka yang sangat membantu dalam penyusunan laporan ini.	
8	This report has been prepared for informational purposes only and is intended for AVIA members. This report should not be acted on or relied upon for any investment decisions or other specific actions without seeking professional advice.	Laporan ini dibuat hanya untuk tujuan informasional dan ditujukan khusus bagi anggota AVIA. Laporan ini tidak boleh dijadikan dasar untuk mengambil keputusan investasi atau tindakan spesifik lainnya tanpa berkonsultasi dengan ahli profesional.	
9	1 Executive Summary	1 Ringkasan Eksekutif	



© Hak Cipta milik Politeknik Negeri Jakarta

Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian , penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

10	1.1 Overview of Pay TV and SVOD/OTT Landscape	1.1 Tentang <i>Pay TV</i> dan Layanan <i>SVOD/OTT</i>	
11	Within the Southeast Asia region, Indonesia, Malaysia, and the Philippines experienced fluctuations in the pay TV and Subscription Video on Demand (SVOD)/Over-The-Top (OTT) industries from 2020 to 2022, which were largely impacted by the pandemic. The industry has witnessed numerous changes and developments stemming from each government's drive towards digitalisation, as well as the proliferation of internet and smartphone users in these markets, especially in the last few years. Various companies operating within these markets have pivoted onto the small screen to meet increased consumer	Di kawasan Asia Tenggara, Indonesia, Malaysia, dan Filipina mengalami fluktuasi dalam industri TV berbayar (<i>pay TV</i>) dan layanan konten digital sesuai permintaan atau yang lebih dikenal dengan <i>Subscription Video on Demand (SVOD)/Over-The-Top (OTT)</i> dari tahun 2020 hingga 2022, yang sebagian besar dipengaruhi oleh pandemi. Industri ini telah mengalami berbagai perubahan dan perkembangan yang dipicu oleh upaya pemerintah masing-masing dalam mendorong digitalisasi, serta peningkatan jumlah pengguna internet dan ponsel pintar (<i>smartphone</i>) di pasar-pasar ini, terutama dalam beberapa tahun terakhir. Berbagai perusahaan yang beroperasi di pasar-pasar ini telah beralih ke	

Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian , penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

	demand for digitalised services and online content.	platform seluler untuk memenuhi permintaan konsumen yang meningkat terhadap layanan digital dan konten berbasis internet.	
12	SVOD subscriptions and revenue have risen significantly across the board, while overall pay TV revenue declined. Although Indonesia is the only market where pay TV subscriptions are relatively stable, revenue still continues to decline gradually.	Jumlah pelanggan dan pendapatan <i>SVOD</i> telah meningkat secara signifikan di semua segmen, sementara pendapatan <i>pay TV</i> secara keseluruhan mengalami penurunan. Meskipun Indonesia merupakan satu-satunya pasar di mana jumlah pelanggan <i>pay TV</i> relatif stabil, pendapatan tetap terus menurun secara bertahap.	
13	In all three markets, the disparity between pay TV and SVOD services is expected to widen through to 2030.	Di ketiga pasar tersebut, perbedaan antara <i>pay TV</i> dan layanan <i>SVOD</i> diperkirakan akan semakin signifikan hingga tahun 2030.	
14	Macro tailwinds appear to set the pace for the increase and growth of SVOD platforms. Broadband expansion and improving	Kondisi makroekonomi yang menguntungkan tampaknya menjadi pendorong utama pertumbuhan dan perkembangan platform	<i>Macro tailwinds</i> adalah istilah ekonomi

Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian , penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

	affordability (as indicated by the Gross Domestic Product (GDP) per capita growth) are the key inflexion levers.	SVOD. Perluasan jaringan <i>broadband</i> dan peningkatan daya beli (seperti yang ditunjukkan oleh pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) per kapita) merupakan faktor kunci yang memengaruhi perubahan tren ini.	yang merujuk pada tren atau kondisi ekonomi makro berskala besar (seperti inflasi rendah, suku bunga stabil, atau pertumbuhan populasi) yang secara alami mendorong pertumbuhan dan kinerja positif bagi sektor, perusahaan, atau investasi tertentu.
15	Generally, SVOD Average Revenue Per User (ARPU) is trending down as	Secara umum, rata-rata pendapatan per pengguna atau yang biasa disebut	

Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

	mobile-only tiers, telco bundles, and promotions expand access, but subscriber scale more than offsets this, lifting total revenue. Although pay TV ARPU's are steadier, shrinking subscriptions have pulled overall revenue down.	dengan <i>Revenue Per User (ARPU) SVOD</i> cenderung menurun seiring dengan meluasnya akses ke layanan <i>SVOD</i> melalui paket seluler eksklusif, paket telekomunikasi, dan berbagai jenis promosi. Akan tetapi, pertumbuhan jumlah pelanggan lebih dari cukup untuk mengimbangi penurunan ini, sehingga total pendapatan tetap meningkat. Meskipun <i>ARPU pay TV</i> relatif stabil, penurunan jumlah langganan telah menyebabkan penurunan total pendapatan secara keseluruhan.	
16	Country drivers and strategies undertaken by pay TV and SVOD/OTT platforms differ.	Strategi dan pendekatan yang dilakukan oleh penyedia layanan <i>pay TV</i> dan platform <i>SVOD/OTT</i> berbeda-beda.	
17	In Indonesia, telco super-bundles, which include fibre and mobile services,	Di Indonesia, paket super telekomunikasi yang mencakup layanan kabel dan seluler, serta layanan olahraga lokal (misalnya	

Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian , penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

	and local sports (e.g., Vidio), are powering scale.	Vidio), menjadi pendorong pertumbuhan dalam skala besar.	
18	In Malaysia, Connected Television (CTV) aggregation, such as that between Astro and sooka, has slowed linear erosion and steered spending more towards SVOD/ OTT platforms.	Di Malaysia, penggabungan layanan Televisi Terhubung atau yang biasa disebut dengan <i>Connected TV (CTV)</i> , seperti antara Astro dan Sooka, telah memperlambat penurunan penggunaan layanan televisi konvensional dan mendorong konsumen untuk membeli layanan platform SVOD/OTT.	
19	In the Philippines, a mobile-first consumption trend and aggressive price tiers have accelerated the trend of cord-cutting.	Di Filipina, tren konsumsi yang berfokus pada perangkat seluler dan struktur harga yang sangat kompetitif mempercepat tren pemutusan langganan TV kabel.	
20	Advertising is moving more towards digital media. Video ad spend has increased across all three markets, with budgets shifting from linear TV to social/User-Generated	Pemasaran semakin beralih ke media digital. Pengeluaran untuk iklan berformat video meningkat di ketiga pasar, dengan anggaran yang beralih dari televisi konvensional ke media	



© Hak Cipta milik Politeknik Negeri Jakarta

Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian , penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

	Content (UGC) and CTV/OTT platforms. The rise of ad-supported tiers, such as Advertising Video on Demand (AVOD) and Free Ad-Supported Streaming Television (FAST), creates a second growth engine for content platforms alongside subscriptions.	sosial/Konten yang Dibuat Pengguna atau yang sering disebut sebagai <i>User-Generated Content (UGC)</i> dan platform <i>CTV/OTT</i>. Munculnya layanan berbasis iklan, seperti <i>Advertising Video on Demand (AVOD)</i> dan <i>Free Ad-Supported Streaming Television (FAST)</i>, menciptakan sumber pertumbuhan kedua bagi platform konten disamping layanan berlangganan.	
21	To comprehend the various changes in growth and subscriptions within the pay TV and SVOD sectors across different markets, it is crucial to analyse the market landscape, macroeconomic factors, and consumption behaviours, and to assess how these elements have impacted these industries. This report examines the pay TV and SVOD/OTT markets in Indonesia,	Untuk memahami berbagai perubahan dalam pertumbuhan dan langganan di <i>pay TV</i> dan <i>SVOD</i> di berbagai pasar, sangat penting untuk menganalisis kondisi pasar, faktor makroekonomi, dan perilaku konsumsi, serta mengevaluasi bagaimana elemen-elemen ini memengaruhi industri-industri tersebut. Laporan ini menganalisis pasar <i>pay TV</i> dan <i>SVOD/OTT</i> di Indonesia, Malaysia, dan Filipina,	



© Hak Cipta milik Politeknik Negeri Jakarta

Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian , penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

	Malaysia, and the Philippines, using a 2024 baseline and forecasting through to 2030. It covers subscribers, revenue, ARPU, and video advertising, and considers the regulatory and distribution contexts that shape each market, as well as the rapid shift from linear, channel-based TV to SVOD/OTT providers, and its implications for operators, platforms, telcos, and advertisers.	menggunakan data tahun 2024 sebagai referensi dan memproyeksikan perkembangannya hingga tahun 2030. Laporan ini membahas tentang pelanggan, pendapatan, <i>ARPU</i>, dan iklan video, serta mempertimbangkan konteks regulasi dan distribusi yang membentuk setiap pasar. Selain itu, laporan ini juga menyoroti transisi pesat dari TV konvensional berbasis saluran ke layanan <i>SVOD/OTT</i>, serta dampaknya bagi operator, platform, perusahaan telekomunikasi, dan pengiklan.	
22	1.2 Economic Overview	1.2 Latar Belakang Ekonomi	
23	1.2.1 Indonesia	1.2.1 Indonesia	
24	Indonesia has experienced a robust and steady increase in its overall GDP, rising from approximately US \$1,059 billion in 2020	Indonesia memiliki peningkatan PDB yang kuat dan stabil, yaitu dari sekitar US\$1.059 triliun pada tahun 2020 menjadi lebih dari	

Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian , penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

	to over US \$1,430 billion by 2025. Although the Philippines also demonstrated some GDP growth, with figures rising from around US \$362 billion in 2020 to nearly US \$500 billion in 2025, it was not as significant as Indonesia (fig. 1). Nevertheless, these upward trends signify strong macroeconomic growth, making both markets favourable for media and entertainment investments in infrastructure and, as seen in our in-focus sections on consumer habits, an increasing demand for local content.	US\$1.430 triliun pada tahun 2025. Meskipun Filipina juga menunjukkan pertumbuhan PDB, dengan angka yang meningkat dari sekitar US\$362 miliar pada tahun 2020 menjadi hampir US\$500 miliar pada tahun 2025, pertumbuhan tersebut tidak sebesar Indonesia (Gambar 1). Namun, tren kenaikan ini menandakan pertumbuhan makroekonomi yang kuat, menjadikan kedua pasar tersebut menarik untuk investasi di bidang media dan hiburan, terutama untuk pengembangan infrastrukturnya, dan seperti yang terlihat dalam pembahasan khusus kami tentang kebiasaan konsumen, terdapat permintaan yang semakin meningkat terhadap konten lokal.	
25	Figure 1: National GDP for Indonesia, Malaysia	Gambar 1: Produk Domestik Bruto (PDB) Nasional Indonesia,	



Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian , penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

	and the Philippines (2020 – 2025)	Malaysia, dan Filipina (2020–2025)	
26	billions (US \$)	Miliar (US\$)	
27	Indonesia Malaysia Phipippines	Indonesia Malaysia Filipina	
28	<i>Source: International Monetary Fund (IMF) 2025</i>	<i>Sumber: International Monetary Fund (IMF) 2025</i>	
29	1.2.2 Malaysia	1.2.2 Malaysia	
30	In comparison, Malaysia's GDP has grown moderately from around US \$337 billion in 2020 to nearly US \$450 billion by 2025 (fig. 1), indicating a slower overall expansion compared to Indonesia and the Philippines. Yet, its GDP per capita consistently outweighs its neighbours, rising from approximately US \$10,400	Sebagai perbandingan, PDB Malaysia telah tumbuh secara moderat dari sekitar US\$337 miliar pada tahun 2020 menjadi hampir US\$450 miliar pada tahun 2025 (Gambar 1), menunjukkan pertumbuhan keseluruhan yang lebih lambat dibandingkan dengan Indonesia dan Filipina. Namun, PDB per kapita Malaysia secara konsisten	

Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian , penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

	in 2020 to more than US \$13,000 in 2025 (fig. 2). This suggests a smaller but wealthier consumer base with more purchasing power, supporting a higher ARPU potential for pay TV and SVOD/OTT services. The premium pricing strategy is more feasible in this market, and value-added services such as exclusive local productions and bundled telco packages are likely to see greater uptake.	melampaui negara tetangganya, meningkat dari sekitar US\$10.400 pada tahun 2020 menjadi lebih dari US\$13.000 pada tahun 2025 (Gambar 2). Hal ini menunjukkan basis pelanggan yang jumlahnya lebih sedikit namun memiliki daya beli yang lebih tinggi, sehingga mendukung potensi ARPU yang lebih tinggi untuk layanan <i>pay TV</i> dan <i>SVOD/OTT</i>. Strategi penetapan harga premium lebih layak diterapkan di pasar ini, dan layanan tambahan seperti konten lokal eksklusif dan paket telekomunikasi terintegrasi kemungkinan akan lebih diminati.	
31	Figure 2: National GDP per capita for Indonesia, Malaysia and the Philippines (2020 – 2025).	Gambar 2: Produk Domestik Bruto (PDB) per kapita untuk Indonesia, Malaysia, dan Filipina (2020–2025).	



© Hak Cipta milik Politeknik Negeri Jakarta

Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian , penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

32	US \$	US\$	
33	Indonesia Malaysia Phipippines	Indonesia Malaysia Filipina	
34	<i>Source: International Monetary Fund (IMF)</i>	<i>Sumber: International Monetary Fund (IMF)</i>	
35	Indonesia's GDP per capita, while improving from nearly US \$4,000 in 2020 to over US \$5,000 in 2025 (fig. 2), still trails behind Malaysia, suggesting that although the total market size is expanding, disposable income per individual remains relatively modest. This implies that while subscription numbers might grow due to population size, ARPU may remain constrained unless pricing strategies are adapted to this economic reality.	PDB per kapita Indonesia, meskipun meningkat dari hampir US\$4.000 pada tahun 2020 menjadi lebih dari US\$5.000 pada tahun 2025 (Gambar 2), masih tertinggal dibandingkan Malaysia. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun ukuran pasar total terus berkembang, pendapatan yang dapat dibelanjakan oleh setiap individu tetap relatif rendah. Hal ini berarti bahwa meskipun jumlah langganan mungkin meningkat seiring dengan pertumbuhan populasi, <i>ARPU</i> mungkin tetap terbatas kecuali strategi	

Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian , penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

		penetapan harga disesuaikan dengan realitas ekonomi ini.	
36	1.2.3 Philippines	1.2.3 Filipina	
37	Meanwhile, in the Philippines, GDP per capita has increased from roughly over US \$3,000 to over US \$4,000 in the same period (fig. 2). This economic development indicates a growing middle class and improving internet penetration, both of which are crucial for the growth of SVOD/OTT services. Although their GDP per capita is still on the lower side compared to Malaysia, it is sufficient to foster a price-sensitive but rapidly expanding subscriber base. Thus, the Philippines offers significant growth potential, particularly for mobile-first SVOD/OTT platforms or local services.	Sementara itu, di Filipina, PDB per kapita telah meningkat dari sekitar US\$3.000 menjadi lebih dari US\$4.000 dalam periode yang sama (Gambar 2). Perkembangan ekonomi ini menunjukkan pertumbuhan kelas menengah dan peningkatan penggunaan internet, keduanya sangat penting untuk pertumbuhan layanan <i>SVOD/OTT</i>. Meskipun PDB per kapita Filipina masih relatif rendah dibandingkan dengan Malaysia, hal ini cukup untuk mendukung pertumbuhan basis pelanggan yang sensitif terhadap harga namun berpotensi meningkatkan jumlah pelanggan dengan cepat. Oleh karena itu, Filipina menawarkan potensi pertumbuhan yang signifikan,	

Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian , penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

		terutama bagi platform <i>SVOD/OTT</i> yang berfokus pada perangkat seluler atau layanan lokal.	
38	1.3 Average Revenue Per User & SVOD Revenue Growth	1.3 Pendapatan Rata-Rata Per Pengguna & Pertumbuhan Pendapatan <i>SVOD</i>	
39	While the GDP indicates the potential market size, GDP per capita, as well as current foreign exchange rates, determine how high the ARPU in each market can be. In recent years, as SVOD services scale beyond early adopters, price mixes have skewed cheaper, especially in lower-income markets, pulling ARPU down even as total revenue rises due to subscriber growth. Pay TV ARPU is unable to defy the gravity of substitution, especially with stronger streaming alternatives. Consequently, pay TV	Meskipun PDB menunjukkan potensi ukuran pasar, PDB per kapita, serta kurs valuta asing saat ini, menentukan seberapa tinggi <i>ARPU</i> di setiap pasar dapat dicapai. Dalam beberapa tahun terakhir, seiring dengan perluasan layanan <i>SVOD</i> melampaui pengguna awal, kombinasi harga cenderung lebih murah, terutama di pasar dengan pendapatan rendah, sehingga menurunkan <i>ARPU</i> meskipun pendapatan total meningkat akibat pertumbuhan jumlah pelanggan. <i>ARPU pay TV</i> tidak dapat menahan tekanan peralihan, terutama dengan	



© Hak Cipta milik Politeknik Negeri Jakarta

Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian , penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

	revenue continues to decline at an increasing rate, compared to the slight drift in their ARPU.	adanya alternatif layanan <i>streaming</i> yang lebih kuat. Akibatnya, pendapatan <i>pay TV</i> terus menurun secara signifikan, dibandingkan dengan penurunan yang relatif kecil pada <i>ARPU</i> mereka.	
40	Generally, markets with a higher GDP per capita can sustain a higher monthly spend on TV and streaming, while lower-income markets require more competitive price points and promo-heavy bundling. In 2024, Malaysia's GDP per capita is the highest at about US \$12,500 whilst Indonesia and the Philippines are sitting at over US \$4,000 (fig. 2). This gap reflects in the ARPU, particularly for the pay TV industry in the region with Malaysia's pay TV ARPU being the highest, at US \$18 per month despite a gradual	Secara umum, pasar dengan PDB per kapita yang lebih tinggi dapat menanggung pengeluaran bulanan yang lebih tinggi untuk layanan TV dan konten streaming, sementara pasar dengan pendapatan lebih rendah memerlukan harga yang lebih kompetitif dan paket penawaran yang lebih menarik. Pada tahun 2024, PDB per kapita Malaysia merupakan yang tertinggi sekitar US\$12.500, sementara Indonesia dan Filipina berada di atas US\$4.000 (Gambar 2). Perbedaan ini tercermin dalam ARPU, terutama pada industri <i>pay TV</i> di kawasan ini, dengan <i>ARPU pay TV</i>	

Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian , penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

	decline since 2020 (fig. 3). On the other hand, Indonesia and the Philippines cluster in the mid-single digits.	Malaysia menjadi yang tertinggi, yaitu US\$18 per bulan meskipun mengalami penurunan bertahap sejak 2020 (Gambar 3). Di sisi lain, Indonesia dan Filipina berada di kisaran angka satu digit menengah.	
41	On the streaming side, all three markets exhibit declining SVOD ARPUs from 2020 to 2023 as platforms expand beyond early adopters. However, in this case, the Philippines maintains the highest ARPU for SVOD services, largely due to its broader subscription base, which is attributed to a burgeoning youthful and mobile-first population, followed closely by the more digitally mature market of Malaysia.	Dari sisi layanan streaming, ketiga pasar menunjukkan penurunan <i>ARPU SVOD</i> dari tahun 2020 hingga 2023 seiring dengan perluasan platform melampaui pengguna awal. Namun, dalam hal ini, Filipina tetap mempertahankan <i>ARPU</i> tertinggi untuk layanan <i>SVOD</i> , terutama karena basis langganan yang lebih luas, yang disebabkan oleh populasi muda dan <i>mobile-first</i> yang terus berkembang, diikuti oleh pasar Malaysia yang lebih matang secara digital.	
42	Figure 3: Pay TV vs SVOD ARPU in	Gambar 3: <i>ARPU Pay TV</i> vs <i>SVOD</i> di Indonesia,	



© Hak Cipta milik Politeknik Negeri Jakarta

Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian , penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

	Indonesia, Malaysia and the Philippines (2020 – 2030E)	Malaysia, dan Filipina (2020 – 2030E)	
43	US \$	US\$	
44	Indonesia Pay TV ARPU Indonesia SVOD ARPU Malaysia Pay TV ARPU Malaysia SVOD ARPU Philippines Pay TV ARPU Philippines SVOD ARPU	<i>ARPU Pay TV</i> Indonesia <i>ARPU SVOD</i> Indonesia <i>ARPU Pay TV</i> Malaysia <i>ARPU SVOD</i> Malaysia <i>ARPU Pay TV</i> Filipina <i>ARPU SVOD</i> Filipina	
45	<i>Source: Media Partners Asia, 2025</i>	<i>Sumber: Media Partners Asia, 2025</i>	
46	1.3.1 Indonesia	1.3.1 Indonesia	
47	According to the ARPU measurements, Indonesia appears to prioritise scale over yield. With a GDP per capita of over US \$4,000 in 2024 (fig. 2), operators price both pay TV and	Berdasarkan pengukuran <i>ARPU</i> , Indonesia tampaknya lebih mengutamakan skala daripada keuntungan. Dengan PDB per kapita lebih dari US\$4.000 pada tahun 2024 (Gambar 2), operator	

Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

SVOD services for mass reach, keeping ARPUs comparatively low and relying on telco bundles and a demand for access to international sports and sports channels to drive volume. The affordability threshold is further supported by currency fluctuations, such that when the rupiah depreciates, dollar-denominated ARPU metrics tend to compress even when local currency pricing remains constant. The result is a slightly rising number of pay TV subscribers, accompanied by a decline in pay TV revenue and modest SVOD ARPUs, despite rapid subscriber growth in a growing industry.	menetapkan harga untuk layanan <i>Pay TV</i> berbayar dan <i>SVOD</i> agar dapat menjangkau masyarakat luas, sehingga <i>ARPU</i> tetap relatif rendah dan bergantung pada paket telekomunikasi dan permintaan untuk akses ke saluran olahraga nasional dan internasional untuk meningkatkan angka penjualan. Tingkat keterjangkauan ini didukung lebih lanjut oleh fluktuasi mata uang, sehingga ketika rupiah melemah, metrik <i>ARPU</i> yang berbasis dolar cenderung mengalami penurunan meskipun harga dalam mata uang lokal tetap konstan. Akibatnya, jumlah pelanggan <i>pay TV</i> sedikit meningkat, disertai dengan penurunan pendapatan <i>pay TV</i> dan <i>ARPU SVOD</i> moderat, meskipun pertumbuhan pelanggan meningkat pesat di industri yang sedang naik daun ini.	
---	--	--



© Hak Cipta milik Politeknik Negeri Jakarta

Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian , penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

48	1.3.2 Malaysia	1.3.2 Malaysia	
49	Malaysia's higher income base facilitates significantly elevated pay TV ARPU's and maintains a still-premium SVOD ARPU compared to neighbouring countries. Nonetheless, ARPU's tend to decline gradually over time as households reallocate their time and expenditures towards SVOD/OTT, including CTV platforms. While foreign exchange translation may accentuate this decline, particularly given the ringgit's weakness against the US dollar in 2024, Malaysia can sustain pay TV revenues and subscriptions by offering sports add-ons, multi-screen options, and Ultra High Definition (UHD) content to attract a greater proportion of households to subscribe to	Penghasilan yang lebih tinggi di Malaysia memfasilitasi peningkatan signifikan pada <i>ARPU pay TV</i> dan mempertahankan <i>ARPU SVOD</i> tetap premium dibandingkan dengan negara tetangga. Namun, <i>ARPU</i> cenderung menurun secara bertahap seiring waktu karena konsumen mengalokasikan waktu dan pengeluaran mereka ke <i>SVOD/OTT</i>, termasuk platform <i>CTV</i>. Meskipun konversi mata uang asing dapat memperparah penurunan ini, terutama mengingat melemahnya ringgit terhadap USD pada tahun 2024, Malaysia dapat mempertahankan pendapatan dan <i>pay TV</i> dengan menawarkan paket tambahan acara olahraga, opsi multi-layar, dan konten <i>Ultra High Definition (UHD)</i> untuk menarik lebih banyak	



© Hak Cipta milik Politeknik Negeri Jakarta

Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian , penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

	premium tiers. However, the competitive landscape of SVOD/OTT bundles and ad-supported options remains a steady cap on any further ARPU growth.	konsumen berlangganan ke paket premium. Namun, dinamika persaingan paket <i>SVOD/OTT</i> dan opsi berbasis iklan tetap menjadi batasan yang stabil bagi pertumbuhan <i>ARPU</i> lebih lanjut.	
50	1.3.3 Philippines	1.3.3 Filipina	
51	Since the GDP per capita of the Philippines is similar to that of Indonesia, its ARPUs exhibit comparable affordability constraints, accompanied by a rapid shift to mobile-first streaming. Pay TV ARPU eroded slowly from the mid-single digits up to 2024 as cord-cutting gained pace, while SVOD ARPU fell faster as platforms rolled out low-cost mobile tiers and aggressive telco promotions to tap into price-sensitive demand, an effective strategy in a market where incomes are	Karena PDB per kapita Filipina hampir sama dengan Indonesia, nilai <i>ARPU</i> -nya juga menghadapi batasan daya beli yang serupa, disertai dengan transisi cepat ke streaming berbasis seluler. <i>ARPU pay TV</i> menurun secara perlahan dari angka satu digit pertengahan hingga 2024 seiring dengan meningkatnya tren pemutusan langganan TV kabel, sementara <i>ARPU SVOD</i> menurun lebih cepat seiring dengan peluncuran paket seluler berbiaya rendah oleh platform dan promosi agresif dari operator telekomunikasi untuk	



© Hak Cipta milik Politeknik Negeri Jakarta

Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian , penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

	lower, but connectivity and the use of smartphones and mobile devices are more widespread.	memanfaatkan permintaan konsumen yang sensitif terhadap harga. Strategi ini efektif di pasar dengan pendapatan yang lebih rendah, namun konektivitas dan penggunaan <i>smartphone</i> serta perangkat seluler tersebar luas.	
52	1.3.4 SVOD Revenue Growth	1.3.4 Pertumbuhan Pendapatan <i>SVOD</i>	
53	Across the three markets, SVOD is on a steep revenue climb through to 2030, but for different reasons. Indonesia leads in absolute dollars due to the sheer scale of the market, rising from roughly US \$132 million in 2020 to a forecast of US \$782 million by 2030. The Philippines follows, scaling from around US \$120 million in 2020 to approximately US \$495 million by 2030, while Malaysia grows from	Di ketiga pasar, <i>SVOD</i> mengalami pertumbuhan pendapatan yang tajam hingga 2030, dengan alasan yang berbeda-beda. Indonesia memimpin dalam nilai dolar absolut berkat skala pasar yang besar, meningkat dari sekitar US\$132 juta pada 2020 menjadi perkiraan US\$782 juta pada 2030. Filipina mengikuti, meningkat dari sekitar US\$120 juta pada 2020 menjadi sekitar US\$495 juta pada 2030, sementara Malaysia tumbuh dari sekitar	

Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian , penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

	approximately US \$68 million to around US \$363 million over the same period (fig. 4). The shared pattern is that subscription volume is doing most of the heavy lifting, as ARPU's indicate a gradual decline due to services adding cheaper mobile tiers, bundles, and promotions. Despite this, total revenue continues to increase because the subscriber base expands much faster than per-user spend falls.	US\$68 juta menjadi sekitar US\$363 juta pada periode yang sama (Gambar 4). Polanya sama, yaitu volume langganan menjadi pendorong utama pertumbuhan, sementara <i>ARPU</i> menunjukkan penurunan bertahap akibat layanan yang menawarkan paket seluler lebih murah, paket bundel, dan penawaran khusus. Meskipun demikian, pendapatan total terus meningkat karena jumlah pelanggan bertambah jauh lebih cepat daripada penurunan pengeluaran per pengguna.	
54	Figure 4: Total SVOD Revenue in Indonesia, Malaysia and the Philippines (2020 – 2030E)	Gambar 4: Pendapatan Total <i>SVOD</i> di Indonesia, Malaysia, dan Filipina (2020 – 2030E)	
55	Millions (US \$)	Juta (US\$)	
56	Indonesia	Indonesia	



© Hak Cipta milik Politeknik Negeri Jakarta

Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian , penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

	Malaysia Philippines	Malaysia Filipina	
57	<i>Source: Media Partners Asia, 2025</i>	<i>Sumber: Media Partner Asia, 2025</i>	
58	Indonesia's curve is the steepest because it marries scale with improving connectivity. Despite a relatively low GDP per capita of over US \$4,000, which caps what households can afford each month, platforms have priced their services for mass adoption and leaned on telco distribution and local sports to drive uptake. SVOD ARPU sits in the low single digits and edges down over time, but subscription growth dominates, pushing revenue from US \$232 million in 2021 past US \$469 million in 2025 and on to US \$782 million by 2030 (fig. 4). In short, the	Kurva Indonesia merupakan yang paling curam karena menggabungkan skala dengan peningkatan konektivitas. Meskipun memiliki PDB per kapita yang relatif rendah di atas US\$4.000, yang membatasi daya beli masyarakat setiap bulannya, platform-platform tersebut telah menetapkan harga layanan mereka untuk digunakan secara masif dan mengandalkan distribusi telekomunikasi serta olahraga lokal untuk mendorong penggunaannya. <i>ARPU SVOD</i> berada di angka satu digit rendah dan terus menurun seiring waktu, tetapi pertumbuhan langganan mendominasi, mendorong pendapatan dari US\$232 juta	



© Hak Cipta milik Politeknik Negeri Jakarta

Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian , penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

	strategy of targeting volume over yield converts Indonesia's population advantage into dollars.	pada 2021 menjadi lebih dari US\$469 juta pada 2025 dan mencapai US\$782 juta pada 2030 (Gambar 4). Singkatnya, strategi menargetkan volume daripada margin mengonversi keunggulan populasi Indonesia menjadi pendapatan.	
59	Malaysia exhibits a more gradual growth trend, as households with higher GDP per capita can sustain higher price points. Consequently, Malaysia's SVOD ARPU is the highest of the three, albeit gradually easing with the introduction of lighter, ad-supported, and mobile plans. This combination of a smaller population with a higher purchasing power produces a smooth revenue ramp from approximately US \$120 million in 2021 to approximately US \$268 million in 2025 and US	Malaysia menunjukkan tren pertumbuhan yang lebih bertahap, karena masyarakat dengan PDB per kapita yang lebih tinggi dapat menanggung harga yang lebih tinggi. Akibatnya, <i>ARPU SVOD</i> Malaysia merupakan yang tertinggi di antara ketiga negara, meskipun perlahan-lahan menurun dengan diperkenalkannya paket-paket yang lebih ringan, didukung iklan, dan berbasis seluler. Kombinasi antara populasi yang lebih kecil dengan daya beli yang lebih tinggi menghasilkan	

Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian , penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

	\$363 million by 2030 (fig. 4). Growth may be slower than Indonesia's in absolute terms, but their ARPU remains resilient due to higherpriced tiers, sports and premium bundles, as well as the move to provide more ad-supported/CTV options.	pertumbuhan pendapatan yang stabil dari sekitar US\$120 juta pada 2021 menjadi sekitar US\$268 juta pada 2025 dan US\$363 juta pada 2030 (Gambar 4). Meskipun pertumbuhannya secara absolut terkesan lebih lambat dibandingkan dengan Indonesia, <i>ARPU</i> Malaysia tetap tangguh berkat tingkatan harga yang lebih tinggi, penawaran paket olahraga dan premium, serta peralihan ke opsi berbasis iklan/<i>CTV</i> yang lebih banyak.	
60	As the Philippines sits closer to Indonesia in terms of GDP per capita, ARPU is also in the low single digits and trending down as mobile-only plans and telco bundles proliferate. Even so, its mobile-first, youthful audience delivers rapid subscriber gains, lifting SVOD revenue from US \$163 million in 2021 to US \$348 million by 2025	Karena Filipina semakin mirip dengan Indonesia dalam hal PDB per kapita, <i>ARPU</i>-nya juga berada di angka satu digit rendah dan terus menurun seiring dengan semakin banyaknya paket seluler eksklusif dan paket bundel telekomunikasi. Meskipun demikian, audiens muda dan sifat <i>mobile-first</i>-nya menghasilkan pertumbuhan pelanggan yang	

Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian , penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

	and is projected to grow to US \$495 million by 2030 (fig. 4). Here, lower ARPU is offset by fast user growth as broadband and 4G/5G coverage widen, making streaming the default choice and allowing revenue to multiply within this decade.	cepat, meningkatkan pendapatan SVOD dari US\$163 juta pada 2021 menjadi US\$348 juta pada 2025 dan diperkirakan akan tumbuh menjadi US\$495 juta pada 2030 (Gambar 4). Di sini, <i>ARPU</i> yang lebih rendah diimbangi oleh pertumbuhan pengguna yang cepat seiring dengan perluasan cakupan <i>broadband</i> dan 4G/5G, menjadikan <i>streaming</i> sebagai pilihan <i>default</i> dan memungkinkan pendapatan berlipat ganda dalam kurun waktu satu dekade ini.	
61	1.4 Total Video Advertising Revenue	1.4 Total Pendapatan Iklan Video	
62	Total video advertising is expanding across all three markets, but the distribution of advertising budgets is changing rapidly, from linear TV to digital video.	Total iklan video terus berkembang di ketiga pasar, namun distribusi anggaran iklan mengalami perubahan yang cepat, dari televisi konvensional ke video digital.	



Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian , penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

63	Figure 5: Total Video Advertising Revenue in Indonesia, Malaysia and the Philippines	Gambar 5: Total Pendapatan Iklan Video di Indonesia, Malaysia, dan Filipina	
64	Millions (US \$)	Juta (US\$)	
65	Indonesia Malaysia Philippines	Indonesia Malaysia Filipina	
66	<i>Source: Media Partners Asia, 2025</i>	<i>Sumber: Media Partners Asia, 2025</i>	
67	1.4.1 Indonesia	1.4.1 Indonesia	
68	In Indonesia, ad spend rises from about US \$1.52 billion in 2020 to an estimated US \$1.93 billion in 2024, before spiking to a projected US \$2.6 billion by 2030 (fig. 5). According to Media Partners Asia, the share spent on TV advertising fell from 70% in 2020 to 41% in 2024 and 24% by 2030, while	Di Indonesia, biaya iklan meningkat dari sekitar US\$1,52 miliar pada tahun 2020 menjadi diperkirakan US\$1,93 miliar pada tahun 2024, sebelum melonjak menjadi US\$2,6 miliar pada tahun 2030 (Gambar 5). Menurut Media Partners Asia, porsi anggaran yang dihabiskan untuk iklan TV turun dari 70% pada 2020	



© Hak Cipta milik Politeknik Negeri Jakarta

Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian , penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

	advertising on UGC/social video platforms climbs from 26% to 63% over the same period. It is expected that advertising on premium online video platforms will gradually increase but still make up a minority share of ad spend in the coming years. Even as SVOD ARPUs soften with the availability of lower-priced tiers, the continued growth in streaming audiences in these markets will contribute to an increase in total ad dollars.	menjadi 41% pada 2024 dan 24% pada 2030, sementara iklan di platform video <i>UGC</i>/media sosial naik dari 26% menjadi 63% dalam periode yang sama. Diperkirakan bahwa pengeluaran iklan di platform video daring premium akan meningkat secara bertahap, namun tetap menjadi porsi minoritas dari total pengeluaran iklan dalam beberapa tahun ke depan. Meskipun <i>ARPU SVOD</i> menurun seiring dengan ketersediaan paket berlangganan dengan harga lebih rendah, peningkatan jumlah penonton <i>streaming</i> di pasar-pasar ini akan berkontribusi pada kenaikan total pengeluaran iklan.	
69	1.4.2 Malaysia	1.4.2 Malaysia	
70	In Malaysia, the market is smaller with ad spend reaching US \$266 million in 2020, before climbing	Di Malaysia, pasar periklanan lebih kecil dengan biaya iklan mencapai US\$266 juta pada tahun 2020, sebelum	



© Hak Cipta milik Politeknik Negeri Jakarta

Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian , penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

	steadily to US \$318 million in 2024, and reaching US \$457 million by 2030. The share of advertising on linear TV has dropped from 49% in 2020 to 32% in 2024, while advertising on UGC/social media platforms accounted for 58%, and premium online video increased to 10% by the end of last year. Similar to its regional counterparts, advertising spend increases as it shifts into aggregated SVOD/OTT environments and smart TV platforms.	meningkat secara bertahap menjadi US\$318 juta pada tahun 2024, dan mencapai US\$457 juta pada tahun 2030. Persentase iklan di televisi konvensional turun dari 49% pada tahun 2020 menjadi 32% pada tahun 2024, sementara iklan di platform <i>UGC</i> /media sosial mencapai 58%, dan iklan video daring premium meningkat menjadi 10% pada akhir tahun lalu. Serupa dengan negara-negara tetangga di kawasan ini, biaya iklan meningkat seiring pergeseran ke platform <i>SVOD/OTT</i> terintegrasi dan platform televisi pintar (<i>smart TV</i>).	
71	1.4.3 Philippines	1.4.3 Filipina	
72	In comparison, the Philippines shows a gradual increase in total video ad spend, from US \$736 million in 2020 to US \$923 million in 2024,	Jika dibandingkan, Filipina menunjukkan peningkatan bertahap dalam total biaya iklan video, dari US\$736 juta pada tahun 2020 menjadi US\$923 juta pada tahun	



© Hak Cipta milik Politeknik Negeri Jakarta

Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian , penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

	reaching a projected forecast of US \$1.05 billion by 2030. This is primarily driven by a mobile-first audience and the increasing availability of broadband access across the country. Although ARPU remains modest, an increase in subscribers and digital audiences translates into more advertising impressions on digital platforms and services.	2024, dan diperkirakan akan mencapai US\$1,05 miliar pada tahun 2030. Hal ini terutama didorong oleh audiens yang mengutamakan perangkat seluler dan meningkatnya ketersediaan akses <i>broadband</i> di seluruh negeri. Meskipun <i>ARPU</i> masih relatif rendah, peningkatan jumlah pelanggan dan audiens digital berujung pada peningkatan impresi iklan di platform dan layanan digital.	
73	1.5 Consumption Trends in the Region	1.5 Tren Konsumsi di Wilayah Ini	
74	The pay TV and SVOD/OTT markets in Indonesia, Malaysia, and the Philippines are undergoing rapid evolution, driven by deep internet penetration, high mobile usage, and an increasingly content-savvy audience. These Southeast Asian markets exhibit both	Pasar <i>pay TV</i> dan <i>SVOD/OTT</i> di Indonesia, Malaysia, dan Filipina sedang mengalami evolusi yang cepat, didorong oleh jangkauan internet yang meluas, penggunaan perangkat seluler yang meningkat, dan audiens yang semakin paham mengenai konten. Pasar-pasar Asia Tenggara ini menunjukkan	



© Hak Cipta milik Politeknik Negeri Jakarta

Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian , penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

	shared regional trends, such as the dominance of mobile video consumption and rising demand for on-demand content, as well as distinct national characteristics in platform preferences and content choices. Although Netflix appears to dominate the Indonesian, Malaysian, and Philippine markets in terms of engagement and monetisation, other local and regional SVOD/OTT leaders have also maintained a significant market share by leveraging these shared trends.	tren regional yang sama, seperti dominasi konsumsi video melalui perangkat seluler dan permintaan yang meningkat untuk konten <i>on-demand</i>, serta karakteristik nasional yang unik dalam preferensi platform dan pilihan konten. Meskipun Netflix tampaknya mendominasi pasar Indonesia, Malaysia, dan Filipina dalam hal keterlibatan dan monetisasi, pemimpin <i>SVOD/OTT</i> lokal dan regional lainnya juga berhasil mempertahankan pangsa pasar yang signifikan dengan memanfaatkan tren-tren yang umum ini.	
75	In Indonesia, the media consumption landscape is heavily influenced by its youthful demographic and near-universal mobile penetration, with 99.5% of the population owning a mobile device. This tech-savvy population is	Di Indonesia, lanskap konsumsi media sangat dipengaruhi oleh demografi muda dan jangkauan perangkat seluler yang hampir merata, dengan 99,5% penduduk memiliki perangkat seluler. Populasi yang paham teknologi ini	



© Hak Cipta milik Politeknik Negeri Jakarta

Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian , penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

	increasingly consuming video across a range of devices, including laptops, with 56.2% of users, and smart TVs, which are seeing an increased ownership rate of 38.7%, particularly in urban areas. While linear TV retains strong engagement, with 87.3% of internet users still watching it daily for an average of 1 hour and 41 minutes, SVOD/ OTT platforms such as Vidio are gaining ground, with 68.5% of users consuming streaming content for about 1 hour and 9 minutes daily.	semakin banyak mengonsumsi video melalui berbagai perangkat, termasuk laptop (56,2% pengguna) dan <i>smart TV</i>, yang mengalami peningkatan angka kepemilikan sebesar 38,7%, terutama di daerah perkotaan. Meskipun TV konvensional masih memiliki daya tarik yang kuat, dengan 87,3% pengguna internet masih menontonnya setiap hari selama rata-rata 1 jam dan 41 menit, platform <i>SVOD/OTT</i> seperti Vidio semakin populer, dengan 68,5% pengguna mengonsumsi konten <i>streaming</i> selama sekitar 1 jam dan 9 menit setiap hari.	
76	Interestingly, 59.5% of users cite watching videos as their main online activity, with digital VOD spending reaching US \$760 million in 2024, a 13.4% Year-on-Year (YoY) increase. Content-wise,	Menariknya, 59,5% pengguna menyebutkan menonton video sebagai aktivitas daring utama mereka, dengan pengeluaran untuk layanan <i>VOD</i> digital mencapai US\$760 juta pada tahun 2024, meningkat	

Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian , penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

	local productions and Korean dramas dominate top-view counts on platforms like Netflix and Prime Video, with titles such as ‘Agak Laen’, ‘Ipar Adalah Maut’, and ‘LOL: Last One Laughing Indonesia’ illustrating a strong demand for culturally relevant entertainment as well as Korean serial storytelling.	13,4% secara tahunan (YoY). Dari segi konten, produksi lokal dan drama Korea mendominasi jumlah penonton tertinggi di platform seperti Netflix dan Prime Video, dengan judul-judul seperti <i>Agak Laen</i> , <i>Ipar Adalah Maut</i> , dan <i>LOL: Last One Laughing Indonesia</i> menunjukkan permintaan yang kuat terhadap hiburan yang relevan secara budaya serta gaya bercerita serial Korea.	
77	In comparison, Malaysia presents a digitally mature market with 97.7% internet penetration and a robust multi-device media ecosystem. While mobile services remain dominant at 99.3%, the significant use of laptops, at 66.9%, and smart TVs, at 48.2%, enables diverse viewing contexts. Linear TV is still widely consumed by 83.6% of users, averaging	Sementara itu, Malaysia merupakan pasar yang sudah matang secara digital dengan tingkat penggunaan internet sebesar 97,7% dan ekosistem media multi-perangkat yang kuat. Meskipun layanan seluler tetap dominan dengan 99,3%, penggunaan laptop sebesar 66,9% dan <i>smart TV</i> sebesar 48,2% memungkinkan konteks menonton yang beragam. TV konvensional masih banyak	

Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian , penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

1 hour and 31 minutes per day, but streaming has surged to account for 44.7% of total TV time. With 68.8% of users engaging with streaming platforms for an average of 1 hour and 14 minutes per day, a clear shift toward on-demand consumption is underway. Notably, 34.1% of users now pay for digital content, driven by strong interest in both regional and global offerings. Malaysian preferences reflect the country's multicultural audience as exhibited by the top-ranked Netflix films, which include Indian, Hollywood, and local fares such as 'Sheriff: Narko Integriti', while Korean dramas such as 'Queen of Tears' also enjoyed widespread popularity. HBO Max's franchise-heavy approach, showcasing internationally renowned titles such as	ditonton oleh 83,6% pengguna, dengan rata-rata 1 jam dan 31 menit per hari, namun streaming telah melonjak menjadi 44,7% dari total waktu menonton TV. Dengan 68,8% pengguna yang menggunakan platform streaming selama rata-rata 1 jam dan 14 menit per hari, pergeseran yang jelas menuju konsumsi on-demand sedang berlangsung. Menariknya, 34,1% pengguna kini membayar untuk konten digital, didorong oleh minat yang kuat terhadap penawaran regional dan global. Preferensi Malaysia mencerminkan audiens multikultural negara tersebut, seperti terlihat dari film Netflix teratas yang mencakup judul-judul India, Hollywood, dan lokal seperti <i>Sheriff: Narko Integriti</i>, sementara drama Korea seperti <i>Queen of Tears</i> juga sangat populer. Pendekatan HBO Max yang berfokus
--	--

Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian , penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

	‘Game of Thrones’ and ‘Aquaman’, continues to cater to viewers seeking global cinematic experiences, although with less local emphasis compared to other platforms.	pada waralaba (<i>franchise</i>), menampilkan judul-judul internasional terkenal seperti <i>Game of Thrones</i> dan <i>Aquaman</i>, terus memenuhi kebutuhan penonton yang mencari pengalaman sinematik global, meskipun dengan penekanan lokal yang lebih sedikit dibandingkan platform lain.	
78	In the Philippines, the market demonstrates some of the highest engagement levels, with 97.5 million internet users and a remarkably balanced distribution of viewing time between traditional and digital channels. Daily TV consumption stands at 3 hours and 8 minutes, with linear and streaming TV nearly evenly split. Streaming now accounts for 49.5% of total viewing, underlining the country’s strong pivot to digital content. Mobile remains	Di Filipina, pasar menunjukkan tingkat keterlibatan yang sangat tinggi, dengan 97,5 juta pengguna internet dan distribusi waktu menonton yang sangat seimbang antara saluran konvensional dan digital. Konsumsi TV harian mencapai 3 jam dan 8 menit, dengan TV konvensional dan streaming hampir sama rata. Streaming kini menyumbang 49,5% dari total waktu menonton, menandakan pergeseran yang kuat ke konten digital di negara ini. Ponsel tetap menjadi	

Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian , penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

the primary device used, with 99.2% of the population owning one, but the growing usage of smart TVs at 48.8% and CTVs at 34.9% signals a shift toward in-home viewing environments. Approximately 70.5% of users go online primarily for video content, and 34% pay for digital media, with VOD spending reaching US \$310 million in 2024, which is a 10.7% YoY increase from the previous year. As with neighbouring markets, Korean dramas have a dominant presence, with <i>'Queen of Tears'</i> and <i>'Marry My Husband'</i> leading across platforms. Local content also maintains relevance, particularly on Netflix and Prime Video, while HBO Max appeals to audiences via high-budget franchises like <i>'Mission: Impossible'</i> and <i>'House of the Dragon'</i>,	perangkat utama yang digunakan, dengan 99,2% populasi memiliki satu perangkat, tetapi penggunaan <i>smart TV</i> yang terus meningkat (48,8%) dan <i>CTV</i> (34,9%) menandakan pergeseran menuju lingkungan menonton di dalam rumah. Sekitar 70,5% pengguna berselancar di internet terutama untuk konten video, dan 34% membayar untuk media digital, dengan pengeluaran <i>VOD</i> mencapai US\$310 juta pada 2024, meningkat 10,7% secara tahunan dibandingkan tahun sebelumnya. Seperti pasar tetangga, drama Korea mendominasi, dengan <i>Queen of Tears</i> dan <i>Marry My Husband</i> memimpin di berbagai platform. Konten lokal tetap relevan, terutama di Netflix dan Prime Video, sementara HBO Max menarik penonton melalui franchise beranggaran besar seperti <i>Mission: Impossible</i>
---	---

Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian , penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

	indicating a different consumption niche.	dan <i>House of the Dragon</i> , menunjukkan segmen konsumsi yang berbeda.	
79	In summary, these three markets reflect a dynamic hybrid media environment where linear TV coexists with rapidly growing SVOD/ OTT consumption. While mobile remains the dominant access point across all countries, a noticeable trend toward multi-device and at-home viewing is emerging, particularly with the growing prevalence of smart TVs. Content preferences show strong regional resonance, particularly with local productions and Korean dramas, while international franchises continue to hold niche but loyal followings. Furthermore, the rising willingness to pay for premium content and the diversification of platform	Kesimpulannya, ketiga pasar ini mencerminkan lingkungan media gabungan yang dinamis, di mana televisi linear beroperasi berdampingan dengan konsumsi <i>SVOD/OTT</i> yang berkembang pesat. Meskipun perangkat seluler tetap menjadi titik akses dominan di semua negara, meningkatnya penggunaan multi-perangkat dan kegiatan menonton di rumah, terutama seiring dengan semakin luasnya penggunaan <i>smart TV</i> , adalah tren yang perlu diperhatikan. Preferensi konten menunjukkan pengaruh regional yang kuat, terutama terhadap produksi lokal dan drama Korea, sementara <i>franchise</i> internasional tetap memiliki penggemar setia meskipun dalam skala yang lebih kecil.	



© Hak Cipta milik Politeknik Negeri Jakarta

Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian , penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

	preferences underscore the opportunities for further monetisation, increased engagement, and market differentiation in the years ahead.	Selain itu, meningkatnya kesediaan untuk membayar konten premium dan diversifikasi pilihan platform menyoroti peluang untuk monetisasi lebih lanjut, peningkatan keterlibatan, dan diferensiasi pasar di tahun-tahun mendatang.	
80	About the Asia Video Industry Association	Tentang Asia Video Industry Association	
81	The Asia Video Industry Association (AVIA) is the trade association for the video industry and ecosystem in Asia Pacific. It serves to make the video industry stronger and healthier through promoting the common interests of its members. AVIA is the interlocutor for the industry with governments across the region, leads the fight against video piracy through its Coalition Against Piracy (CAP) and	Asia Video Industry Association (AVIA) adalah asosiasi perdagangan untuk industri video dan ekosistemnya di kawasan Asia Pasifik. AVIA bertujuan untuk mengembangkan dan memperbaiki industri video melalui promosi kepentingan bersama anggotanya. AVIA berperan sebagai perantara antara industri dan pemerintah di kawasan tersebut, memimpin perjuangan melawan pembajakan video melalui Coalition Against Piracy	



© Hak Cipta milik Politeknik Negeri Jakarta

Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian , penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

	provides insight into the video industry through reports and conferences aimed to support a vibrant video industry.	(CAP), serta memberikan wawasan tentang industri video melalui laporan dan konferensi yang bertujuan untuk mendukung pertumbuhan industri video yang dinamis.	
82	Hong Kong Office 20/F Leighton Centre 77 Leighton Road Causeway Bay, Hong Kong Tel +852 2854 9913 avia@avia.org www.avia.org	Kantor Hong Kong 20/F Leighton Centre 77 Leighton Road Causeway Bay, Hong Kong Tel +852 2854 9913 avia@avia.org www.avia.org	
83	Singapore Office 5008 Ang Mo Kio Avenue 5 #04-09 Techplace II Singapore 569874	Kantor Singapura 5008 Ang Mo Kio Avenue 5 #04-09 Techplace II Singapore 569874	

Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian , penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

Lampiran 5. Dokumentasi Kegiatan PKL



© Hak Cipta milik Politeknik Negeri Jakarta

Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian , penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

